

Seri Literasi Keuangan Segmen Pensiunan

# MASA TUA LEBIH NYAMAN DENGAN BANK



# KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga buku praktis “Masa Tua Lebih Nyaman dengan Bank” dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini didedikasikan untuk masyarakat yang akan memasuki masa purna bakti atau telah menjalani masa pensiun yang diharapkan tetap menjalani kehidupannya sebagai pensiunan yang mandiri dan sejahtera. Kehidupan setelah pensiun pada umumnya disertai kondisi fisik yang mulai menurun sementara kebutuhan sehari-hari tetap berlangsung. Salah satu alternatif kemudahan untuk menjalani masa pensiun adalah dengan menggunakan berbagai fasilitas dari perbankan, antara lain: pembayaran listrik, air, asuransi BPJS, pembelian pulsa/ pembayaran tagihan, dan sebagainya. Selain itu, berbagai pilihan produk keuangan dari bank juga dapat digunakan untuk membekali kehidupan di masa tua.

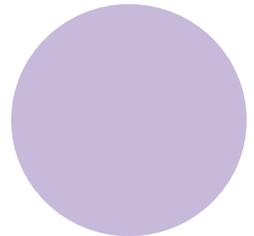
Bank sebagai salah satu Lembaga Jasa Keuangan menyediakan produk dan layanan dalam berbagai variasi dan inovasi yang apabila digunakan secara bijak dapat menunjang keseharian dan kehidupan para pensiunan, sesuai dengan kebutuhannya. Jika para pensiunan dapat merencanakan dan menggunakan jasa perbankan dengan bijak, tentunya hal tersebut dapat memudahkan kehidupannya di masa paska pensiun.

Terima kasih kami ucapkan atas kontribusi dan dukungan yang diberikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK), perwakilan industri jasa keuangan yang tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) Literasi dan Inklusi Keuangan serta semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian buku ini. Tidak ada gading yang tak retak, untuk itu kami menyadari bahwa buku ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pensiunan khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, Desember 2016



Kusumaningtuti S. Soetiono  
Anggota Dewan Komisioner  
Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, OJK





---

Seri Buku Praktis Pensiunan ini ditujukan bagi pembaca yang akan memasuki usia pra-pensiun yaitu 49 tahun, maupun yang telah memasuki usia pensiun yaitu 58 tahun ke atas<sup>1</sup>.

Selain batasan usia, pensiunan yang dimaksud dalam buku ini juga didefinisikan sebagai pekerja mandiri, para profesional, karyawan atau pegawai yang sehat jasmani dan rohaninya, serta dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari secara mandiri.

---

<sup>1</sup> Sesuai Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, batas usia pensiun bagi Pegawai Negara Sipil (PNS) adalah 58 (lima puluh delapan) tahun bagi Pejabat Administrasi dan 60 (enam puluh) tahun bagi Pejabat Pimpinan Tinggi. Sementara berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 45 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun diatur bahwa untuk pertama kali usia pensiun ditetapkan 56 (lima puluh enam) tahun, kemudian mulai 1 Januari 2019, usia pensiun menjadi 57 (lima puluh tujuh) dan selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai usia pensiun 65 (enam puluh lima) tahun.

# Daftar isi

---

## 06.

### BAB 1

#### PENDAHULUAN

- Sudah Siapkah Anda Memasuki Masa Pensiun?
- Perencanaan Keuangan pada Setiap Siklus Hidup
- Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan untuk Masa Pensiun

## 30.

### BAB 2

#### PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN UNTUK PENSIUNAN

- Tabungan
- Tabungan Rencana dan Deposito
- *Safe Deposit Box*
- Kredit
- Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
- Uang Elektronik (*Stored Value Card*)



# 46.

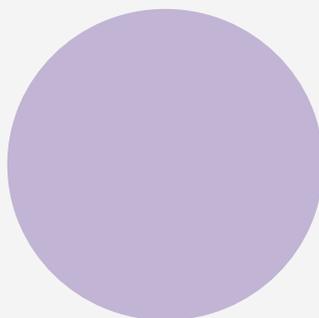
## BAB 3

### **TIPS MENGELOLA PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN SERTA PERLINDUNGAN KONSUMEN BAGI PENSIUNAN**

- Tips Mengelola Produk dan Layanan Perbankan
- Perlindungan Konsumen Bagi Pensiunan

# 1

## Pendahuluan



- Sudah Siapkah Anda Memasuki Masa Pensiun?
- Perencanaan Keuangan pada Setiap Siklus Hidup
- Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan untuk Masa Pensiun



## Sudah Siapkah Anda Memasuki Masa Pensiunan?

Mungkin saat ini Anda sedang sibuk dengan aktivitas pekerjaan masing-masing. Sibuk sebagai pekerja, sibuk sebagai pengusaha, sibuk sebagai profesional. Tapi waktu ternyata berlalu begitu cepat, sehingga tiba-tiba saja Anda sudah hampir mendekati usia pensiun.

**Anda tidak bisa menghindari datangnya masa pensiun, di mana Anda harus secara sukarela mengundurkan diri dari kesibukan pekerjaan.**

Pertanyaannya, apakah Anda sudah siap untuk pensiun? Bagaimana Anda membiayai kebutuhan hidup nanti ketika Anda tidak lagi mendapat penghasilan rutin seperti saat masih aktif bekerja? Apakah Anda sudah mempunyai cadangan dana untuk melalui masa-masa pensiun dengan tenang, bahagia, dan mandiri? Mungkin Anda bisa berharap pada bantuan keluarga dekat di masa pensiun. Tapi bagaimana jika keluarga dekat Anda ternyata tidak mempunyai kemampuan ekonomis yang memadai untuk menopang Anda? Setiap orang mempunyai tantangan dan kebutuhan hidup masing-masing, jadi ada baiknya Anda tidak menggantungkan masa pensiun Anda pada orang lain. Anda harus siap menjadi pensiunan yang mandiri.



Secara psikis, umumnya pensiunan cenderung memiliki rasa kesepian di tengah masyarakat yang dirasakan tidak ramah dan individualis. Kondisi tersebut akan semakin buruk jika pensiunan juga menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, kondisi sosial yang tidak kondusif, kondisi lingkungan yang kotor/kumuh dan tidak nyaman, sehingga mendorong pensiunan menjadi stres, dan depresi. Anda perlu memutuskan sikap hidup saat ini juga. Persiapan menghadapi masa pensiun akan mulai terasa saat Anda sudah memasuki masa pra pensiun.

Sikap hidup Anda adalah kunci utama untuk menjadi pensiunan yang bahagia. Kuncinya adalah mempertimbangkan pilihan-pilihan dengan bijaksana dan membuat perencanaan. Idealnya pensiunan dapat tetap aktif di masyarakat, menjalani sisa kehidupan yang bermakna dan bahagia. Namun di sisi lain, banyak juga pensiunan yang menderita karena berbagai macam faktor negatif, seperti diskriminasi usia, kesepian,

dan pensiun karena terpaksa. Anda dapat memilih menjadi pensiunan yang “siap” daripada mengalami masa pensiun yang memprihatinkan. Memilih sikap hidup yang positif di masa pensiun dan menjalankan semua persiapan menjadi kunci sukses penentu masa depan Anda.

Jika Anda sudah merencanakan kehidupan masa pensiun sejak usia muda, maka saat pensiun nasib Anda akan lebih baik. Namun jika Anda tidak melakukan persiapan di masa muda, maka masa pra pensiun penting bagi Anda untuk melakukan perencanaan persiapan masa pensiun, terutama perencanaan keuangan.

Perencanaan persiapan masa pensiun bersifat proaktif. Artinya Anda harus memegang kendali dalam menentukan nasib Anda sendiri. Menunggu sampai terjadinya kejadian darurat sebelum mulai membuat perencanaan adalah tindakan yang reaktif dan dapat mempersempit pilihan-pilihan hidup di masa pensiun. Keadaan stres, ketidakpastian masa depan, dan emosi akan menjadi tantangan hidup para pensiunan. Jadi Anda perlu segera membuat rencana, meliputi perencanaan keuangan, perencanaan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan, perawatan kesehatan, pilihan tempat tinggal, pola hidup sehat, serta penyaluran minat, dan hobi.

**Walaupun Anda mempunyai karir yang sukses atau mungkin karir yang biasa-biasa saja di masa lalu, di masa pensiun Anda dapat menjadi tidak bahagia jika Anda tidak menyiapkan rencana masa pensiun dengan baik.**



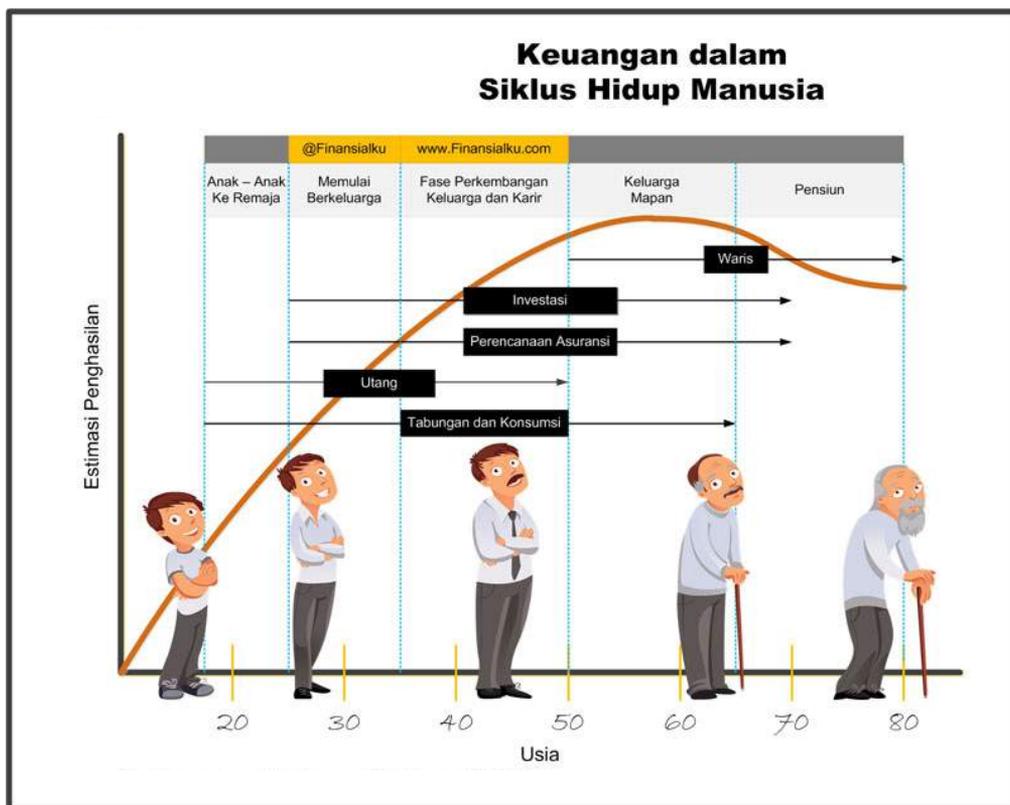
## Perencanaan Keuangan pada Setiap Siklus Hidup

Coba cermati rekan atau kerabat yang sudah memasuki masa pensiun. Pahami beberapa hal yang terjadi dalam hidup mereka:

- a. Apakah aktivitas yang mereka lakukan setiap hari? Apakah ada kegiatan positif, atau hanya menghabiskan waktu tiada menentu?
- b. Apakah mereka bahagia, atau sering mengungkapkan kekecewaan dan penyesalan?
- c. Bagaimana cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya? Apakah mereka bisa memenuhi kebutuhan secara mandiri, atau bergantung pada belas kasihan sanak saudara?
- d. Apakah Anda mampu menjalani masa pensiun secara mandiri?

Mungkin ada kerabat Anda yang kini hidup serba kekurangan dan tidak bahagia. Salah satu penyebabnya mungkin karena mereka lupa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Setiap manusia pasti mengalami sebuah siklus dalam kehidupan, mulai dari kandungan, bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, berkeluarga, memiliki anak, memiliki cucu, hingga meninggal dunia. Salah satu siklus yang tidak kalah penting adalah masa pensiun.



Gambar Siklus Keuangan dan Kebutuhan  
Produk Keuangan

Masa pensiun dibagi dalam 2 tahap, yaitu:

### **1. Masa Pra Pensiun**

Adalah masa-masa menjelang usia pensiun, dimana Anda masih aktif dalam bekerja atau berusaha. Usia pensiun memang belum tiba, namun sudah mendekat karena Anda sudah melewati lebih dari setengah masa produktif Anda. Dari sisi usia biasanya orang yang memasuki masa pra pensiun adalah orang-orang yang sudah memasuki usia antara 49 tahun sampai dengan 58 tahun. Dalam masa pra pensiun Anda masih cukup mandiri dalam mental dan emosional, namun secara fisik sudah mulai mengalami penurunan.

### **2. Masa Pensiun**

Pada masa pensiun Anda secara resmi sudah berhenti bekerja atau menjalankan usaha. Anda tidak mempunyai penghasilan tetap dari pekerjaan rutin. Mungkin pada saat itu Anda juga sudah kalah kreatif dengan yang usianya lebih muda, kurang lincah, memiliki keterbatasan kesehatan, dan lain-lain. Masalahnya adalah Anda tetap perlu memenuhi kebutuhan hidup Anda dengan baik. Anda masih perlu makan, pakaian, tempat tinggal yang memadai, dan juga pemeliharaan kesehatan. Dari sisi usia, umumnya masa pensiun dimulai sejak usia 58 tahun ke atas.

Perencanaan keuangan untuk masa pensiun perlu dilakukan sedari dini. Tidak ada kata terlambat untuk memulai persiapan, apalagi kalau Anda sudah memasuki masa pra pensiun. Jangan menunda-nunda untuk melakukan perencanaan keuangan, berapapun usia Anda, berapapun penghasilan Anda, dan apapun jenis pekerjaan Anda. Semakin ditunda semakin berat usaha yang perlu dilakukan untuk membuat masa pensiun Anda bahagia dan sejahtera.





# Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan untuk Masa Pensiun

## **Cerita Ibu Mirna**

Setelah suami Ibu Mirna meninggal, ia menjadi khawatir tentang kondisi keuangannya. Mendekati pensiun, Ibu Mirna khawatir dia tidak akan memiliki pendapatan yang cukup untuk membiayai seluruh keperluannya: membayar sewa rumah, makan, kesehatan, biaya listrik, dan lain-lain. Setelah membuat rencana keuangan, Ibu Mirna menjadi lebih memahami berapa penghasilannya, berapa pendapatannya dari pensiun di kemudian hari, serta estimasi jumlah tabungannya saat Ibu Mirna kelak memasuki masa pensiun. Membuat rencana keuangan memberi Ibu Mirna gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai pilihan produk keuangan untuk pengambilan keputusan terbaik bagi masa depannya, dan memastikan bahwa ia memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya.

Perencanaan keuangan akan membantu seseorang untuk memahami berbagai pilihan dalam mencapai tujuan hidupnya. Di masa pensiun seseorang akan menghadapi berbagai perubahan misalnya kebutuhan makanan sehat, waktu santai yang bermakna, biaya pelayanan kesehatan yang semakin tinggi. Singkat kata Anda perlu keamanan finansial di masa pensiun.

Untuk mengetahui tingkat keamanan finansial Anda di masa pensiun, Anda perlu merenungkan dan menjawab pertanyaan di bawah ini secara jujur:

- a. Berapa banyak uang yang Anda sisihkan dari pendapatan Anda saat ini, untuk memenuhi kebutuhan di masa pensiun?
- b. Apakah Anda sudah punya cukup uang untuk pensiun?
- c. Haruskah Anda tetap bekerja sampai tua?
- d. Apakah Anda perlu menjual properti atau aset lainnya untuk membiaya masa pensiun?
- e. Berapa banyak asuransi yang Anda butuhkan?
- f. Berapa banyak uang yang akan Anda terima dari program pemerintah?
- g. Berapa uang yang Anda butuhkan untuk hidup setelah Anda pensiun?
- h. Berapa lama sisa tabungan Anda akan bertahan untuk menopang kebutuhan hidup anda?

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan di atas akan membantu Anda menyadari beberapa prinsip pokok menghadapi masa pensiun sebagai berikut:

1. Pada masa pra pensiun umumnya Anda masih memiliki pekerjaan atau usaha untuk memperoleh penghasilan. Namun Anda perlu menyadari bahwa tetap akan ada masanya Anda perlu berhenti atau beristirahat dari pekerjaan atau bisnis demi kepentingan kesehatan alias pensiun. Jadi Anda perlu menyiapkan dana cadangan untuk memasuki usia pensiun.
2. Sumber penghasilan di masa pensiun umumnya semakin terbatas, misalnya tunjangan pensiun dari perusahaan, negara, dana pensiun, bunga deposito atau tabungan, bantuan dari keluarga dekat, gaji dari pekerjaan sambilan di masa pensiun, dan lain-lain. Biasanya nilai penghasilan tersebut lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan di masa sebelum pensiun. Untuk itu Anda perlu melakukan penyeimbangan atas pengeluaran dari waktu ke waktu selaras dengan penurunan jumlah penghasilan yang diterima.
3. Penyeimbangan keuangan dilakukan dengan memprioritaskan kebutuhan pokok dari waktu ke waktu. Selanjutnya Anda tetap perlu menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin untuk cadangan masa depan sebelum menikmati porsi penghasilan yang dikhususkan untuk rekreasi di masa pensiun.

4. Jika sumber penghasilan yang diperoleh makin lama makin menurun, maka Anda perlu terus melakukan penyesuaian pengeluaran dari waktu ke waktu.
5. Pensiunan yang memiliki simpanan atau investasi keuangan di masa muda, dapat memanfaatkan penghasilan dari simpanan atau investasi tersebut untuk mengganti sumber penghasilan yang hilang. Penghasilan dari investasi tersebut bisa berupa bunga, dividen, dan lain-lain. Penyesuaian pengeluaran sedapat mungkin dijaga agar besarnya pengeluaran tidak mengurangi pokok simpanan atau investasi keuangan.
6. Pensiunan perlu menyiapkan cadangan dana untuk biaya pengobatan, karena jaminan program kesehatan dari pemerintah atau lembaga lainnya belum tentu memadai. Namun hal yang terutama adalah tetap menjaga kesehatan di masa pensiun secara preventif.
7. Ketika terjadi kejadian luar biasa yang mengakibatkan cadangan dana berkurang secara signifikan, maka penyesuaian atas pengeluaran seperti di atas tetap harus dilakukan.



Anda bisa melakukan perencanaan keuangan secara sederhana. Dengan melakukan pencatatan secara lengkap atas semua aktivitas keuangan, maka Anda dapat mengevaluasi kondisi kesehatan keuangan Anda. Setelah mengetahui kondisi kesehatan keuangan, kemudian Anda menyiapkan rencana penyesuaian pengeluaran untuk mengantisipasi menurunnya sumber penghasilan di masa pensiun.

1. Kalkulasikan pengeluaran bulanan saat ini, baik berdasarkan pengeluaran tunai, laporan transaksi bank, maupun kartu kredit. Mulailah berpikir apa yang akan berubah jika kelak Anda tidak lagi bekerja?
2. Hitunglah berapa jumlah pendapatan bulanan yang akan didapat sesudah tidak lagi bekerja: apakah Anda memiliki tunjangan pensiun? Tabungan? Investasi?
3. Cek manfaat apa saja yang berhak Anda dapatkan ketika pensiun. Apakah ada subsidi atau bantuan pemerintah?
4. Perkirakan waktu Anda akan berhenti bekerja. Dengan demikian Anda akan dapat merencanakan keuangan masa tua secara lebih baik. Jika saat ini Anda masih bekerja di suatu perusahaan, cek batas usia pensiun untuk profesi Anda.
5. Hitunglah uang pensiun yang sudah tersedia. Enam bulan sampai satu tahun sebelum berniat untuk berhenti bekerja atau pensiun, hubungi penyedia dana pensiun saat ini untuk mendapatkan informasi berapa jumlah uang pensiun Anda dan berbagai pilihan pembayaran manfaat pensiun.
6. Rencanakan apa yang akan Anda lakukan untuk mengisi masa pensiun Anda dan pengeluaran yang dibutuhkan untuk itu, misalnya aktivitas sosial dan kegiatan lainnya.

Untuk mencapai keamanan finansial seseorang harus bisa menyeimbangkan keuangannya. Jika pengeluaran Anda lebih besar daripada pemasukan, maka keuangan Anda tidak seimbang. Untuk menyeimbangkan keuangan, Anda harus bisa mengatur kembali dan mencatat pemasukan, pengeluaran, tabungan dan pinjaman.



## Contoh kasus langkah praktis mengelola keuangan di masa pensiun adalah sebagai berikut:

Bapak Arif merasa bahagia karena kemarin ia sudah memasuki masa pensiun di perusahaan dengan baik. Selama bekerja Bapak Arif banyak membuat proyek-proyek sukses mendukung kemajuan perusahaan. Sekarang Bapak Arif sudah pensiun, dan Beliau sedang melakukan pencatatan rencana pengelolaan keuangan sesuai dengan kebiasaan beliau yang selalu bekerja rapi dan senang membuat perencanaan.

Di masa pensiun ini Bapak Arif mencatat bahwa:

1. Beliau akan mendharmabaktikan keahliannya dengan menjadi pengurus aktif lembaga sosial yang memperhatikan pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu. Untuk itu Bapak Arif harus menyiapkan dana rutin bulanan untuk transportasi dan akomodasinya.
2. Bapak Arif akan melewati masa pensiun bersama Ibu Arif, karena anak-anak beliau sudah mandiri dan memiliki pekerjaan masing-masing serta rumah tangga yang solid. Jadi prioritas pengeluaran yang dibutuhkan Bapak Arif adalah biaya rumah tangga bersama Ibu Arif seperti makanan, biaya listrik, biaya air, biaya telepon, dan biaya cek kesehatan rutin.
3. Bapak Arif merencanakan akan mengunjungi cucunya setiap seminggu sekali, sehingga beliau perlu biaya untuk transportasi.
4. Bapak Arif merencanakan untuk pergi berlibur bersama Ibu Arif setiap 6 bulan dengan menggunakan tabungan yang dikumpulkan sewaktu masih bekerja.
5. Bapak Arif merencanakan untuk bertemu dengan teman-teman seusianya setiap minggu untuk bernostalgia dan mengisi masa pensiunnya.

Setelah menyusun rencana kegiatan dan biaya-biaya yang diperlukan maka Bapak Arif membuat ringkasan kalkulasi atas sumber penghasilan dan pengeluaran yang terjadisetiap bulan setelah pensiun. Bapak Arif mau memastikan bahwa pendapatan yang diperolehnya mencukupi untuk seluruh kebutuhan masa pensiunnya. **Berikut ringkasan perencanaan pengelolaan keuangan Bapak Arif:**

Estimasi Penghasilan		Rencana Pengeluaran	
Tunjangan Pensiun	5.000.000,00	<b>Prioritas 1</b>	
Laba usaha warung	1.750.000,00	Biaya pangan	3.000.000,00
Pendapatan sewa ruko	300.000,00	Biaya listrik, air	500.000,00
Bunga deposito	125.000,00	Biaya dokter	200.000,00
Kiriman dari anak	500.000,00	Transportasi	1.000.000,00
		<b>Total Prioritas 1</b>	<b>4.700.000,00</b>
		<b>Prioritas 2</b>	
		Biaya kunjungan cucu	500.000,00
		Oleh-oleh untuk cucu	800.000,00
		<b>Prioritas 3</b>	
		Biaya reuni dengan teman-teman	1.000.000,00
		Biaya aktivitas sosial	1.000.000,00
		<b>Prioritas 4</b>	
		Dana rekreasi	1.000.000,00
		Rencana menabung	500.000,00
<b>Total Penghasilan</b>	<b>7.675.000,00</b>	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>9.500.000,00</b>



Ternyata rencana pengeluaran Bapak Arif lebih besar dari estimasi penghasilan rutinnya, padahal Bapak Arif juga ingin tetap menabung rutin setiap bulan untuk berjaga-jaga. Untuk itu Bapak Arif meninjau lagi rencana pengeluaran dengan mengurangi pengeluaran-pengeluaran yang bersifat non prioritas. Setelah melakukan penyesuaian seperti mengurangi biaya oleh-oleh untuk cucu, mengurangi frekuensi reuni dengan teman-teman, serta frekuensi aktivitas sosial, **maka ringkasan rencana pengelolaan keuangan Bapak Arif menjadi sebagai berikut:**

Estimasi Penghasilan		Rencana Pengeluaran	
Tunjangan Pensiun	5.000.000,00	<b>Prioritas 1</b>	
Laba usaha warung	1.750.000,00	Biaya pangan	3.000.000,00
Pendapatan sewa ruko	300.000,00	Biaya listrik, air	500.000,00
Bunga deposito	125.000,00	Biaya dokter	200.000,00
Kiriman dari anak	500.000,00	Transportasi	1.000.000,00
		<b>Total Prioritas 1</b>	<b>4.700.000,00</b>
		<b>Prioritas 2</b>	
		Biaya kunjungan cucu	500.000,00
		Oleh-oleh untuk cucu	375.000,00
		<b>Prioritas 3</b>	
		Biaya reuni dengan teman-teman	500.000,00
		Biaya aktivitas sosial	500.000,00
		<b>Prioritas 4</b>	
		Dana rekreasi	600.000,00
		Rencana menabung	500.000,00
<b>Total Penghasilan</b>	<b>7.675.000,00</b>	<b>Total Pengeluaran</b>	<b>7.675.000,00</b>

Bapak Arif berhasil menyusun rencana pengelolaan keuangan masa pensiunnya dengan baik. Jadi Bapak Arif bisa memenuhi kebutuhan hidup yang lain dan menjalankan rencana aktivitas masa pensiun dengan memadai. Bapak Arif dapat menabung dan tetap memiliki kebebasan finansial sesuai dengan harapan dan cita-citanya.



## Tips Mengelola Utang

Kadang, pengeluaran yang lebih besar dari penghasilan disebabkan oleh ketidakmampuan pensiunan dalam mengelola utang. Berikut beberapa tips agar terhindar dari jeratan utang.

### **1. Buat daftar utang**

Terkadang pensiunan berutang tidak hanya kepada 1 pihak saja, namun 2 hingga 3 pihak yang menjadi target utang. Maka dari itu pensiunan harus membuat daftar utang mulai dari yang paling besar hingga yang terkecil.

### **2. Prioritaskan pembayaran**

Tips selanjutnya adalah memprioritaskan pembayaran. Membayar utang merupakan suatu kewajiban bagi yang memilikinya. Dalam hal ini bayarlah utang yang terkecil terlebih dahulu. Jika sudah lunas, barulah membayar utang yang lebih besar. Caranya dengan membuat sebuah perjanjian untuk mulai membayar minimal cicilan, sehingga

kedua belah pihak mengetahui apa yang menjadi beban utamanya.

### **3. Hindarkan menyelesaikan utang dengan utang**

Jangan menyelesaikan utang dengan utang lain. Jika ini dilakukan sama saja dengan gali lubang tutup lubang. Contohnya adalah melunasi utang dengan kartu kredit. Ini sama saja tidak menyelesaikan utang. Sebaliknya, utang akan bertambah banyak.

### **4. Jual atau gadaikan beberapa barang**

Jika masalah utang masih belum terselesaikan, maka pensiunan dapat menjual beberapa barang untuk membayar utang. Contohnya seperti menjual kendaraan atau barang elektronik. Pensiunan juga dapat menggadaikan barang apabila ia mengetahui akan menerima uang dalam waktu tertentu untuk melunasi barang tersebut.

### **5. Konsolidasi**

Konsolidasi merupakan upaya untuk menjadikan beban utang menjadi beban kolektif. Contohnya jika pensiunan

memiliki utang, maka coba beritahukan pada anggota keluarga pensiunan. Siapa tahu mereka mau membantu melunasi utang. Tapi ingat, jangan memanfaatkan kondisi seperti ini! Contoh utang yang mungkin dapat dibantu dengan konsolidasi adalah utang karena sakit untuk biaya berobat.

#### **6. Pertimbangkan penyelesaian utang**

Jika jumlah utang sudah diluar kendali, kreditur mungkin bersedia menerima pembayaran kurang dari jumlah utang daripada tidak menerima apapun. Dengan demikian, utang pada kreditur tersebut akan selesai sepenuhnya. Namun pensiunan juga harus menyadari bahwa pilihan ini akan berpengaruh buruk pada penilaian kredibilitas pensiunan selanjutnya. Seluruh utang di bank maupun lembaga pembiayaan yang pendanaanya berasal dari bank, akan tercatat pada Sistem Informasi Debitur (SID), dimana status kolektibilitas pensiunan dikinikan setiap bulannya. Status kolektibilitas yang buruk akan menjadi pertimbangan bank untuk memberikan kredit selanjutnya.





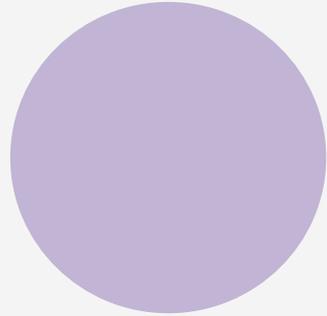
Ketika memasuki masa pensiun, sumber penghasilan pensiunan semakin terbatas. Untuk itu pensiunan harus berupaya agar tidak memiliki beban utang yang akan mengganggu ketenangan pensiunan di masa pensiun. Sebelum pensiun sebaiknya pensiunan juga perlu mengelola utang secara bijak.





# 2

## Produk dan Layanan Perbankan untuk Pensiunan



- 
- Tabungan
  - Tabungan Rencana dan
  - Deposito
  - *Safe Deposit Box*
  - Kredit
  - Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
  - Uang Elektronik (*Stored Value Card*)



**Perbankan sebagai salah satu industri jasa keuangan di Indonesia mempunyai peran yang besar dalam membantu para pensiunan untuk mengelola keuangan mereka.** Perbankan menyediakan berbagai macam produk dan jasa keuangan yang bisa disesuaikan kebutuhan nasabah di setiap siklus hidup para nasabahnya, sejak usia muda sampai masa pensiun.

Produk dan jasa perbankan untuk para nasabah di masa pensiun dirancang untuk memudahkan para pensiunan dalam menyiapkan cadangan dana simpanan jangka panjang, mengelola pengeluaran rutin, menyediakan kebutuhan uang tunai, dan memonitor perkembangan simpanan. Proses transaksi juga dirancang agar mudah dilakukan oleh para pensiunan dengan tetap memperhatikan aspek keamanannya. Di samping perbankan konvensional, saat ini juga telah tersedia produk dan jasa serta berbagai fasilitas perbankan berbasis syariah.



Kebiasaan menabung bagi para pensiunan tidak hanya berlaku pada Anda yang mempunyai penghasilan besar. Sekalipun penghasilan saat ini masih relatif kecil, namun Anda dapat menyesuaikan pengeluaran konsumsi dan melatih kebiasaan menabung secara rutin. Anda perlu menghindari kebiasaan berutang yang tidak sehat karena jerat utang dapat menghabiskan pendapatan Anda di masa depan.

Sebagai pensiunan, Anda perlu menyadari tentang pentingnya mengelola keuangan dengan memanfaatkan produk dan layanan perbankan. Pengelolaan keuangan melalui perbankan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kemudahan untuk menarik uang tunai setiap waktu jika ada kebutuhan yang harus dipenuhi dengan pembayaran tunai, sehingga Anda tidak perlu memegang uang tunai secara berlebihan,
- b. Mengalokasikan dana yang cukup agar kewajiban rutin bulanan yang harus dibayar dapat dipenuhi sehingga tidak mengganggu kelancaran kehidupan rumah tangga seperti alokasi untuk pangan sehari-hari, bayar listrik, asuransi, dan lainnya.
- c. Mengalokasikan sebagian penghasilan sebagai bagian investasi yang dapat memberikan pendapatan pasif sebagai persiapan untuk mengantisipasi kebutuhan pengeluaran yang besar di waktu mendatang.

# 1. Tabungan

Produk perbankan yang selalu perlu Anda miliki adalah **Tabungan**, karena tabungan merupakan simpanan yang memiliki fleksibilitas untuk menarik dana setiap saat. Tabungan memenuhi kebutuhan Anda sebagai pensiunan untuk mengumpulkan dana simpanan cadangan yang juga mudah ditarik menjadi uang tunai jika diperlukan setiap saat. Jadi Anda bisa memegang uang tunai secukupnya dan terhindar dari risiko kehilangan uang karena memegang uang terlalu banyak.

Pembukaan rekening tabungan juga mudah, karena Anda cukup menyediakan KTP dan kemudian bisa ke kantor bank terdekat untuk membuka rekening. Bahkan beberapa bank juga menyediakan layanan untuk mendatangi nasabah pensiunan di rumah masing-masing tanpa perlu ke kantor bank.

Sangat baik sekali jika Anda mengatur agar semua penghasilan rutin yang diterima setiap bulan seperti gaji bulanan, tunjangan pensiun, bantuan dari anggota keluarga, bunga simpanan, hasil investasi, dan lain-lain langsung ditransfer ke rekening tabungan. Kemudian Anda bisa meminta jasa bank untuk melakukan auto debit atas tagihan-tagihan rutin bulanan seperti listrik, telepon, kartu kredit, dan lain-lain, agar terhindar dari keterlambatan membayar yang berujung pada denda.

**Tabungan mempunyai berbagai fitur yang bermanfaat bagi pensiunan sebagai berikut:**

<b>Fitur</b>	<b>Manfaat Bagi Pensiunan</b>
<b>Buku Tabungan</b>	Buku tabungan membantu pensiunan untuk mengontrol transaksi dan saldo simpanannya setiap saat pensiunan bisa mengecek penghasilan rutin yang sudah masuk rekening dan memeriksa juga transaksi penarikan uang yang dilakukan.
<b>Kartu Debit</b>	<p>Kartu debit membantu Anda melakukan penarikan uang setiap saat tanpa perlu ke kantor bank melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau transaksi menggunakan mesin <i>Electronic Data Capture</i> (EDC). Kebanyakan bank yang ada sudah bekerjasama dalam jaringan ATM antar bank, sehingga pensiunan mudah bertransaksi melalui ATM berbagai bank. Dengan kartu debit Anda dapat melakukan jenis transaksi lain antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan transfer dana ke rekening orang lain baik di bank yang sama maupun bank lain.</li><li>2. Membayar tagihan bulanan seperti listrik, air, telepon, kartu kredit, pajak, dan lain-lain.</li><li>3. Melakukan pembelian pulsa telepon seluler, listrik, tiket, dan lain-lain.</li></ol>
<b>Bunga/ Bagi Hasil</b>	Bunga/ bagi hasil tabungan memberikan tambahan penghasilan atas saldo dana yang mengendap di rekening Anda.

<b>Mobile Banking</b>	Apabila berniat menggunakan <i>mobile banking</i> , maka Anda juga dapat melakukan transaksi perbankan non tunai melalui telepon seluler. Jenis transaksi yang bisa dilakukan antara lain: cek saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, dan pembelian pulsa telepon. Dengan <i>mobile banking</i> , Anda bisa melakukan transaksi dimana saja, termasuk di rumah. Anda tidak perlu banyak berpergian dari rumah untuk melakukan transaksi perbankan.
<b>Auto Debit</b>	Anda dapat memanfaatkan fasilitas auto debit dari bank untuk membayar tagihan bulanan yang sudah rutin. Bank akan membantu mendebit rekening tabungan dan melakukan pembayaran tagihan rutin, sehingga Anda tidak perlu repot ke bank atau ke ATM serta terhindar dari kelupaan membayar tagihan.
<b>Internet Banking</b>	Bagi Anda yang sudah terbiasa menggunakan internet, maka fasilitas <i>internet banking</i> dapat membantu melakukan transaksi bank dari rumah dengan menggunakan jaringan internet. Pada dasarnya transaksi yang bisa dilakukan di <i>internet banking</i> hampir sama dengan <i>mobile banking</i> . Namun, perbedaannya adalah nilai transaksi di <i>internet banking</i> lebih besar serta jenis transaksinya lebih banyak dibandingkan dengan <i>mobile banking</i> .

Berbagai kemudahan yang diberikan oleh tabungan seperti diuraikan di atas, tentunya sangat membantu para pensiunan mengelola keuangan secara rapi dan teratur. Namun Anda juga perlu mempertimbangkan adanya biaya-biaya administrasi dan biaya transaksi yang dikenakan bank. Beberapa jenis biaya yang umum terjadi adalah sebagai berikut:

<b>Jenis Biaya</b>	<b>Manfaat Bagi Pensiunan</b>
<b>Biaya Administrasi dan Kartu ATM</b>	Beberapa bank mengenakan biaya administrasi bulanan atas rekening tabungan. Besarnya biaya ini tidak sama antara bank yang satu dengan bank lainnya. Di samping biaya administrasi bulanan, bank juga mengenakan biaya kartu ATM. Besar biaya tergantung jenis kartu ATM dan fitur layanan yang diberikan.
<b>Biaya Transfer Antar Bank</b>	Apabila Anda melakukan transfer ke rekening seseorang di bank lain, maka ada biaya yang dikenakan oleh bank pengirim dana.
<b>Biaya Transaksi di ATM Bank Lain</b>	Atas setiap transaksi di mesin ATM bank lain, biasanya bank pemilik mesin ATM mengenakan biaya atas transaksi tersebut.
<b>Biaya Transaksi</b>	Bank juga mengenakan biaya atas transaksi pembayaran tagihan seperti pembelian pulsa, pembayaran tiket, dan lain-lain.

## 2. Tabungan Rencana dan Deposito

Ketika Anda masih aktif bekerja dan memiliki penghasilan rutin secara bulanan, maka sebaiknya Anda disiplin menyisihkan dana untuk ditabung sebagai dana simpanan jangka panjang untuk persiapan masa pensiun. Apalagi pada masa pra pensiun, disiplin untuk menabung rutin menjadi tambah mendesak untuk dilakukan dan porsi yang ditabung perlu semakin besar. Dengan menabung rutin, maka pada saat pensiun nanti akan tersedia dana yang cukup untuk menopang kehidupan Anda sehari-hari.

Idealnya, sejak usia produktif Anda telah melakukan estimasi atas jumlah dana bulanan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pensiunan yang wajar di masa pensiun. Kemudian, Anda melakukan proyeksi untuk mengetahui apakah sumber pendapatan pasif di masa pensiun seperti tunjangan pensiun, imbal asuransi, pendapatan bunga investasi, dan lain-lain cukup untuk memenuhi kebutuhan Anda di masa pensiun.

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa pendapatan pasif tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bulanan pasca pensiun, maka Anda harus menambah cadangan simpanan jangka panjang sejak dini dengan meningkatkan porsi tabungan dan mengurangi kebiasaan belanja barang yang kurang prioritas.

Anda dapat meminta bantuan penasihat keuangan atau staf bank untuk mendapatkan bimbingan dalam merencanakan simpanan berkala jangka panjang tersebut.

Selanjutnya simpanan jangka panjang tersebut dapat disimpan dalam produk bank yang tepat untuk pensiunan, yaitu:

<b>Tabungan Rencana</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Merupakan produk tabungan yang khusus untuk membantu perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang. Produk ini mewajibkan Anda untuk menyisihkan sebagian penghasilan secara rutin setiap bulan selama jangka waktu tertentu.</li><li>2. Bank akan memotong rekening tabungan setiap bulan dan menyimpannya dalam tabungan berjangka sampai dengan jangka waktu yang disepakati.</li><li>3. Tabungan rencana ini tidak boleh dicairkan sebelum berakhirnya masa kontrak menabung.</li><li>4. Kelebihan dari program tabungan rencana ini adalah suku bunga yang diberikan lebih tinggi dari tabungan biasa, sehingga pendapatan bunga yang diperoleh di saat pensiun akan lebih besar.</li></ol>
<b>Deposito</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Deposito merupakan produk simpanan bank yang memberikan hasil bunga yang paling tinggi dibandingkan dengan produk lainnya. Hal ini dapat terjadi karena simpanan ini harus disimpan sampai dengan jangka waktu deposito biasanya 1, 3, 6, atau 12 bulan.</li><li>2. Bunga dari deposito dapat ditransfer setiap bulan ke rekening tabungan nasabah.</li><li>3. Deposito menyediakan fitur <i>Automatic Roll Over</i> (ARO) yang berarti deposito dapat diperpanjang secara otomatis saat jatuh tempo sehingga nasabah tidak perlu direpotkan ke kantor bank.</li></ol>

### 3. *Safe Deposit Box*

Salah satu jasa perbankan yang berguna bagi Anda adalah *Safe Deposit Box* (SDB). SDB bisa dimanfaatkan untuk menyimpan dokumen/ aset berharga secara aman dari risiko pencurian, kebakaran, dan lain-lain karena disimpan dalam ruangan yang tahan api dan dilengkapi sistem pengamanan yang ketat.

Adapun dokumen/ aset berharga tersebut adalah surat berharga, uang tunai, mata uang asing, perhiasan, surat-surat investasi, dan lain-lain, sehingga tersimpan rapi dan tidak tercecer.

### 4. Kredit

Bank juga menyediakan fasilitas kredit bagi para pensiunan untuk membantu kebutuhan dana secara khusus diluar kebutuhan pokok rutin misalnya dana untuk membantu biaya pendidikan cucu (anak), biaya kesehatan, pembelian kendaraan dan lain-lain. Di dalam perbankan syariah, untuk memenuhi kebutuhan dana disediakan fasilitas pembiayaan dengan akad-akad yang sesuai kegunaannya.

## Ada 2 jenis kredit yang umumnya diberikan, yaitu:

<p><b>Kredit Back to Back</b></p>	<p>Adalah fasilitas kredit/pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan mendadak yang tidak bisa dihindarkan. Dengan adanya fasilitas kredit ini maka pensiunan tidak perlu mencairkan depositonya. Contohnya ketika Anda membutuhkan dana untuk membantu biaya sekolah cucu, namun deposito yang Anda alokasikan untuk memenuhi kebutuhan biaya tersebut belum jatuh tempo.</p> <p>Untuk menghindari biaya denda pencairan deposito yang cukup besar, maka Anda dapat mengajukan fasilitas pinjaman <i>back to back</i>.</p> <p><b>Fitur kredit ini umumnya :</b></p> <p>Jangka waktu pendek sampai dengan jatuh temponya deposito.</p> <p>Suku bunga berupa <i>spread</i> tambahan di atas bunga deposito yang dijamin (misalnya bunga deposito 7% setahun, maka bank mungkin mengenakan bunga kredit 8% setahun).</p>
<p><b>Kredit Pensiunan</b></p>	<p>Beberapa bank juga memberikan fasilitas kredit untuk para pensiunan pegawai negeri. Fasilitas kredit ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana mendadak atau untuk memulai usaha kecil, dimana sumber pembayaran angsuran kredit berasal dari pemotongan tunjangan pensiun bulanan Anda.</p> <p><b>Fitur kredit ini biasanya:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berupa kredit angsuran jangka menengah (rata-rata 3 tahun)</li> <li>2. Jaminan berupa SK Pensiun Pegawai Negeri</li> <li>3. Dijamin oleh asuransi jiwa</li> <li>4. Pembayaran kewajiban bisa dibantu dengan auto debit dari tunjangan pensiun bulanan.</li> </ol>

## 5. Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai)

Menjadi pensiunan tidak berarti bahwa Anda tidak bisa memiliki rekening bank. Saat ini ada layanan yang disebut Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif (Laku Pandai). Laku Pandai ini memungkinkan setiap orang termasuk para pensiunan untuk membuka rekening dan melakukan transaksi perbankan di agen-agen yang bekerjasama dengan bank, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor cabang bank.

Laku Pandai telah beroperasi sejak Maret 2015 di Indonesia. Salah satu alasan pentingnya implementasi layanan Laku Pandai adalah masih rendahnya akses masyarakat terhadap layanan jasa keuangan formal. Laku Pandai merupakan solusi untuk memberikan akses perbankan kepada berbagai kalangan masyarakat terutama masyarakat yang *unbankable*.

Laku Pandai menjadi solusi untuk menjangkau masyarakat yang tinggal di daerah pelosok, dengan berbagai kondisi geografis. Di Indonesia, banyak daerah yang sulit diakses dengan kendaraan bermotor. Tak sedikit masyarakat yang harus menempuh perjalanan selama berjam-jam bahkan berhari-hari, untuk mendatangi kantor cabang sebuah bank.

Masyarakat cukup mendatangi agen bank yang berada dekat dengan domisilinya untuk melakukan transaksi perbankan.

Anda bisa menikmati Laku Pandai secara mudah karena teknologi yang digunakan cukup sederhana. Anda hanya perlu memiliki kartu identitas dan telepon seluler, selanjutnya proses akan dibantu oleh para agen Laku Pandai. Bahkan seorang agen diharuskan pro-aktif melakukan "jemput bola" ke rumah nasabah untuk membantu membuka rekening, transfer dana, setor dan tarik tabungan, membayar tagihan listrik, membeli pulsa telepon, serta membayar premi asuransi, dan lain-lain.

## 6. Uang Elektronik (*Stored Value Card*)

Saat ini juga tersedia layanan untuk transaksi keuangan berupa uang elektronik, dimana nasabah tidak perlu membawa uang tunai untuk melakukan transaksi pembelian barang atau jasa. Bentuk uang elektronik bisa berupa kartu ataupun saldo pulsa pada telepon seluler. Dana yang tersimpan pada kartu atau pulsa tersebut berlaku sama seperti uang tunai dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

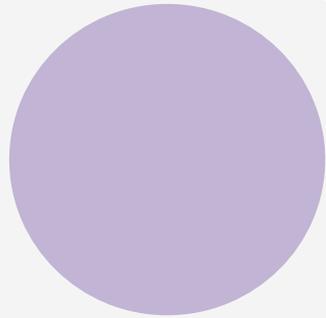
Anda bisa setiap saat menambah/mengisi nilai pada kartu dengan memindahkan dana di rekening bank Anda pada kartu tersebut atau melakukan pembelian secara tunai pada *outlet* yang menyediakan layanan uang elektronik.

Sudah cukup banyak pedagang yang menerima uang elektronik sebagai alat pembayaran seperti pembayaran tol, parkir, makanan, dan lain-lain. Uang elektronik juga memudahkan nasabah melakukan transaksi yang nilainya berupa pecahan kecil tanpa direpotkan pada tersedianya uang kembalian. Uang elektronik inipun cocok bagi para pensiunan untuk kemudahan bertransaksi tanpa perlu membawa banyak uang tunai.

Uang elektronik mirip dengan uang tunai, sehingga para nasabah perlu berhati-hati menjaga kartu atau telepon seluler Anda. Jika kartu atau telepon hilang, maka uang elektronik bisa hilang dan digunakan oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

# 3

**Tips Mengelola Produk dan Layanan Perbankan serta Perlindungan Konsumen bagi Pensiunan**



- Tips Mengelola Produk dan Layanan Perbankan
- Perlindungan Konsumen bagi Pensiunan



## Tips Mengelola Produk dan Layanan Perbankan

Produk dan layanan perbankan memang berguna untuk membantu para pensiunan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun, para pensiunan tetap perlu bijak dan mandiri dalam menggunakan produk dan layanan perbankan. Hal ini perlu untuk menghindari risiko kerugian karena terkena biaya yang tinggi serta risiko kerugian karena penyalahgunaan rekening oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pensiunan perlu memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank secara memadai, agar dapat memanfaatkan produk dan jasa perbankan secara optimal serta mampu melindungi rekening dari risiko kejahatan pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

**Berikut ini beberapa informasi yang berguna bagi Anda sebagai pensiunan dalam memanfaatkan produk dan layanan perbankan.**

**Bacalah secara seksama seluruh informasi ketentuan produk dan layanan yang disampaikan oleh bank sampai Anda benar-benar memahaminya. Bank selalu meminta nasabah menandatangani pernyataan bahwa nasabah sudah memahami informasi dan ketentuan produk sebelum melanjutkan proses pembukaan rekening nasabah.**

# 1. Tabungan

Berikut ini adalah saran untuk memanfaatkan rekening tabungan secara bijak dalam pengelolaan keuangan:

Tanyakan secara detil mengenai biaya-biaya administrasi yang dikenakan bank. Biaya-biaya itu bervariasi tergantung jenis tabungan dan fitur transaksi yang ingin Anda gunakan. Sesuaikan jenis fitur yang dibutuhkan dengan biaya yang bisa diterima. Anda mungkin tidak membutuhkan semua jenis fitur tabungan yang disediakan bank.

Jika biaya bulanan yang dikenakan terasa memberatkan, maka Anda bisa menanyakan alternatif produk tabungan lain yang biayanya lebih murah misalnya tabunganku.

Untuk menggunakan fitur *ATM*, *Mobile Banking* dan *Internet Banking*, maka pensiunan harus mendaftarkan kode *Personal Identification Number* (PIN) yang bersifat rahasia. Jangan memberitahukan nomor PIN itu kepada siapapun. Kode itu hanya boleh diketahui oleh pemilik tabungan saja.



Jangan mencatat Kode PIN di kertas atau buku, karena bisa dibaca oleh orang lain. Kode PIN harus diingat sendiri secara pribadi.

Apabila mengalami hambatan dalam mengingat kode PIN, maka sebaiknya Anda tidak menggunakan kartu debit (ATM), *Mobile Banking* dan *Internet Banking*. Anda dapat memilih menggunakan buku tabungan untuk bertransaksi di bank. Jika lupa kode PIN, Anda dapat menghubungi *call center* bank.

Jangan menitipkan buku tabungan dan kartu ATM kepada orang lain karena memungkinkan orang tersebut menyalahgunakan rekening tabungan Anda.

Anda perlu memahami dan menguasai secara mandiri tentang fasilitas *mobile banking* atau *internet banking* sebelum memutuskan untuk menggunakan fasilitas tersebut.

Apabila membutuhkan penjelasan dari bank, maka Anda dapat menghubungi nomor telepon resmi *call center* bank.

## 2. Tabungan Rencana atau Deposito

Tabungan rencana atau deposito memiliki fitur imbal/bagi hasil atau bunga yang lebih tinggi. Biasanya imbal/bagi hasil ini lebih besar dari tingkat inflasi, sehingga tabungan rencana atau deposito memberikan lindung nilai atas simpanan nasabah dari penurunan daya beli karena inflasi. Namun, tetap ada hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Tabungan rencana atau deposito mempunyai risiko denda apabila terjadi pencairan secara mendadak oleh nasabah sebelum jatuh tempo masa kontrak/perjanjian yang disepakati. Besar denda ini dapat mengurangi nilai simpanan. Untuk itu Anda harus benar-benar memperhitungkan porsi dana bebas yang dapat disimpan dalam tabungan rencana atau deposito agar terhindar dari risiko cair sebelum jatuh tempo kontrak/ perjanjian.

- 
2. Beberapa bank menawarkan deposito dengan bunga relatif tinggi dan kadang melewati batas suku bunga penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Risiko simpanan berbunga tinggi tersebut adalah simpanan tersebut tidak dijamin oleh LPS apabila banknya bermasalah atau dilikuidasi. Mengingat tabungan rencana atau deposito merupakan bekal untuk masa depan Anda, maka sebaiknya Anda memastikan bahwa suku bunga sudah sesuai dengan aturan penjaminan LPS.
  3. Anda harus melakukan konfirmasi ke kantor cabang resmi bank untuk memastikan bahwa simpanan tabungan rencana atau depositonya tercatat dalam sistem bank agar terhindar dari kemungkinan penyalahgunaan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.
  4. Saat ini beberapa bank memberikan fasilitas internet banking yang membantu Anda untuk mengecek posisi tabungan rencana dan deposito setiap saat melalui sistem bank.

### 3. *Safe Deposit Box* (SDB)

Beberapa hal yang menjadi perhatian dalam memakai jasa SDB sebagai berikut:

1. Ada biaya jaminan kunci dan biaya administrasi tahunan yang dikenakan bank. Besarnya biaya tergantung pada ukuran kotak SDB. Pilih ukuran kotak SDB yang sesuai dengan kebutuhan.
2. Pertimbangkan jarak lokasi kantor cabang tempat SDB dengan tempat tinggal Anda sehingga mudah diakses jika diperlukan.
3. Pastikan bahwa kunci SDB tersimpan dengan rapi dan tidak diserahkan kepada orang yang tidak berwenang agar terhindar dari penyalahgunaan.

## 4. Kredit

Kebanyakan bank menggolongkan fasilitas kredit/ pembiayaan kepada para pensiunan sebagai fasilitas kredit yang berisiko relatif lebih tinggi daripada nasabah non pensiunan. Hal ini menyebabkan suku bunga kredit untuk para pensiunan lebih tinggi daripada fasilitas kredit lainnya. Untuk itu para pensiunan perlu bijak dalam menggunakan fasilitas kredit dengan prinsip sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit hanya untuk kebutuhan mendadak. Usahakan untuk melunasi pinjaman sedini mungkin karena beban angsuran dan bunga pinjaman dapat mengganggu keuangan pensiunan di masa mendatang.
2. Total kewajiban angsuran pinjaman tidak boleh mengganggu ketersediaan dana untuk kebutuhan pokok rutin. Pastikan bahwa sumber penghasilan dari tunjangan pensiun, bunga investasi, dan penghasilan pasif rutin lainnya masih tersedia untuk memenuhi kebutuhan pokok rutin.
3. Hindari fasilitas kredit untuk tujuan konsumtif yang berlebihan.
4. Sesuaikan pengeluaran rutin bulanan apabila terpaksa mengajukan kredit di masa pensiun, sehingga pengeluaran rutin dan angsuran kredit tidak sampai mengurangi pokok simpanan atau pokok investasi.

## 5. Laku Pandai

Layanan Laku Pandai memberikan kemudahan kepada para pensiunan untuk membuka rekening dan melakukan transaksi melalui para agen Laku Pandai. Untuk keamanan dan kenyamanan nasabah, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Ada batas maksimum nilai transaksi yang bisa dilakukan melalui agen Laku Pandai, misalnya dalam 1 bulan maksimum transaksi penarikan tunai yang bisa dilakukan sebesar Rp5.000.000,00.
2. Pastikan bahwa agen Laku Pandai memasang tanda Agen Laku Pandai yang resmi.
3. Pastikan bahwa transaksi yang dilakukan sudah tercatat dalam sistem bank dengan menerima konfirmasi bank atas transaksi tersebut melalui pesan singkat atau dapat melakukan pengecekan langsung melalui telepon seluler.
4. Jangan memberitahukan PIN Laku Pandai kepada pihak lain termasuk agen.

## 6. Kewajiban Melaporkan Simpanan dan Fasilitas Kredit dalam Surat Pelaporan Pajak Tahunan (SPPT).

Sebagai warga negara, Anda wajib memiliki NPWP dan wajib menyampaikan laporan SPPT tahunan secara baik dan benar. Seluruh simpanan dan fasilitas kredit yang dimiliki para pensiunan harus dilaporkan dalam SPPT Pajak tahunan.

Meskipun pendapatan bunga simpanan sudah dikenakan pajak final, Anda tetap wajib melaporkan pajak atas bunga tersebut di dalam SPPT tahunan.



# Perlindungan Konsumen Bagi Pensiunan

## Layanan Pengaduan Keluhan dan *Call Center*

Semua nasabah termasuk pensiunan berhak untuk menyampaikan keluhan atas suatu transaksi kepada bank untuk mendapatkan informasi dan solusi yang diperlukan. Pengaduan dapat dilakukan dengan mendatangi kantor cabang bank atau menghubungi *call center* bank. Bank wajib memberikan tanggapan penjelasan atau solusi dalam waktu 20 hari kerja setelah menerima pengaduan resmi dari nasabah sebagaimana dijelaskan dalam POJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

Apabila nasabah merasa tidak mendapat tanggapan dari bank, maka nasabah dapat menyampaikan pengaduan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tertulis. Nasabah juga bisa menghubungi Layanan Konsumen OJK 1500-655.

Dengan mendahulukan prinsip mediasi, maka penyelesaian melalui aktivitas legal di pengadilan bisa diminimalisasi karena OJK akan memfasilitasi untuk saling komunikasi antara bank dengan nasabah terlebih dahulu.

## Waspada Penipuan

Saat ini cukup marak upaya penipuan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Para pelaku kejahatan ini menyasar semua masyarakat termasuk para pensiunan. Para pelaku kejahatan ini berupaya untuk mendapatkan akses atas rekening tabungan nasabah dengan berbagai cara yang didukung oleh kemajuan teknologi dan modus tipuan. Modus pelaku adalah menipu dan membujuk nasabah untuk memberikan informasi nomor PIN secara tidak sadar atau menggiring nasabah melakukan transfer dana ke rekening milik penipu.

Metode yang sering digunakan adalah mengirimkan SMS atau menghubungi langsung nasabah seolah olah dari *call center* resmi bank atau *call center* lembaga tertentu dengan:

1. Iming-iming nasabah mendapat hadiah dari bank atau perusahaan tertentu, kemudian nasabah diminta untuk melakukan transfer pembayaran pajak terlebih dahulu ke rekening pelaku kejahatan.
2. Menghubungi nasabah dan mengaku seolah-olah sebagai/ sedang bersama dengan keluarga dekat yang mengalami musibah kecelakaan dan meminta transfer dana untuk penanggulangan darurat.

3. Menghubungi nasabah dan mengaku seolah-olah dari petugas bank serta meminta nasabah memberitahukan data pribadi beserta kode PIN rekening, dengan alasan untuk pengkinian data atau alasan lainnya.
4. Dan lain-lain, yang tentunya di kemudian hari semakin bervariasi.

Untuk menghindari risiko penipuan tersebut, maka para nasabah termasuk pensiunan harus waspada. Tips terhindar dari risiko penipuan sebagai berikut :

1. Bersikap tenang dan jangan langsung percaya pada informasi yang diberikan oleh pihak yang tidak dikenal. Apalagi jika Anda merasa tidak pernah ikut program undian, atau lomba yang disampaikan oleh mereka.
2. Lakukan konfirmasi atas informasi tersebut kepada pihak yang berwenang atau institusi yang resmi penyelenggara program hadiah tersebut.
3. Jangan pernah memberitahukan PIN Anda kepada pihak lain dengan alasan apapun.
4. Jangan melakukan transfer dana ke rekening pihak lain yang tidak dikenal.

5. Kunjungi petugas bank di kantor cabang bank yang resmi untuk mendapat penjelasan atau nomor *call center* yang resmi.
6. Catat dan simpan nomor *call center* bank yang resmi pada telepon seluler Anda.
7. Jangan menggunakan telepon seluler dari pihak yang Anda tidak kenal untuk menghubungi *call center*. Lebih baik Anda merelakan pulsa Anda daripada kehilangan seluruh dana pada rekening Anda. Hal ini termasuk jika Anda sedang tidak dapat menggunakan telepon seluler Anda sendiri (misalkan karena rusak atau tidak ada pulsa).

### Alternatif Investasi:

Anda juga perlu mempertimbangkan produk non-bank seperti investasi reksa dana dan tabungan emas di pegadaian yang dapat membantu persiapan dana cadangan masa pensiun. Deposito merupakan produk simpanan bank yang memberikan bunga/ bagi hasil yang lebih tinggi dari produk simpanan bank lainnya. Namun, hasil bunga/ bagi hasil ini umumnya hanya cukup untuk memberikan lindung nilai dari inflasi.

Perlu juga diperhatikan bahwa produk-produk investasi alternatif tersebut mengandung risiko terjadinya penurunan nilai karena turunnya harga pasar produk investasi itu atau turunnya harga pasar secara umum karena gejolak ekonomi. Secara jangka panjang produk investasi ini cenderung meningkat nilainya, namun pada masa-masa tertentu dapat terjadi kejatuhan nilai. Pensiunan dapat mengalami risiko kerugian jika kejatuhan nilai investasi terjadi pada saat Anda pensiun.

Disarankan agar Anda melakukan pembagian alokasi simpanan secara bijak pada instrumen simpanan di bank dengan instrumen investasi non-bank. Ada baiknya Anda minta informasi dari penasihat keuangan sebelum memutuskan alternatif investasi jangka panjang yang akan digunakan.





## Kerahasiaan Data

Bank wajib menjaga kerahasiaan data pribadi nasabah termasuk nasabah pensiunan dari pihak ketiga. Kerahasiaan data ini dijamin oleh Undang-Undang Perbankan dan terdapat sanksi bagi bank atau staf jika terjadi kebocoran data. Namun, kerahasiaan data ini tidak berlaku jika diminta oleh instansi pemerintah yang berhak secara undang-undang misalnya pihak kepolisian dalam rangka penyidikan tindak pidana.

Kerahasiaan ini juga tidak berlaku jika nasabah secara sadar memang memberikan otorisasi kepada bank atau nasabah memberikan kuasa kepada pihak lain untuk mengetahui data-datanya

Contoh:

- Bank tidak akan memberikan informasi saldo Anda kepada siapapun termasuk keluarga Anda sendiri jika tidak Anda izinkan.
- 

## Penjamin Simpanan

Indonesia membentuk Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang memberikan jaminan pengembalian simpanan nasabah (termasuk nasabah pensiunan) apabila bank tempat nasabah menyimpan dana ditutup atau dilikuidasi.

Namun, terdapat syarat agar simpanan tersebut dapat dijamin oleh LPS misalnya suku bunga simpanan tidak melebihi tingkat bunga yang dijamin oleh LPS, perhitungan bunga simpanan tersebut harus sesuai dengan kewajaran yang ditetapkan LPS serta nilai simpanan yang dijamin adalah maksimal sampai batasan yang ditetapkan oleh LPS. LPS secara 3 bulanan menginformasikan tingkat bunga yang dijamin melalui media masa. Di samping itu, setiap kantor bank juga wajib memasang informasi tingkat bunga maksimal yang dijamin LPS.

## Pengenalan atas Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa

Dalam interaksi antara konsumen dengan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) termasuk bank yang dinamis, ditambah dengan jumlah produk dan layanan jasa keuangan yang selalu berkembang; maka kemungkinan terjadinya sengketa tak terhindarkan. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah perbedaan pemahaman antara konsumen dengan bank mengenai suatu produk atau layanan jasa keuangan terkait. Sengketa juga dapat disebabkan kelalaian konsumen atau bank dalam melaksanakan kewajiban masing-masing yang tercantum dalam perjanjian terkait produk atau layanan dimaksud.



Penyelesaian sengketa harus dilakukan di bank lebih dahulu. Setiap bank wajib memiliki unit kerja dan atau fungsi serta mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan bagi konsumen. Jika penyelesaian sengketa di bank tidak mencapai kesepakatan, konsumen dapat melakukan penyelesaian sengketa di luar pengadilan atau melalui pengadilan. Penyelesaian sengketa di luar pengadilan dilakukan melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS).

LAPS memiliki prinsip aksesibilitas, independensi dan keadilan. Adapun LAPS bagi perbankan telah berdiri sejak 2015, dinamakan Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI) dan lembaga tersebut beralamat di Griya Perbanas Lt. 1 JL. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta. Informasi lebih lengkap mengenai LAPSPI dapat membuka website <http://lapspi.org/>.







Download Mobile App Sikapi Uangmu  
dengan scan QR Code berikut:

Android:



iOS:



**OTORITAS JASA KEUANGAN**  
Indonesia Financial Services Authority  
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>

 [facebook.com/sikapiuangmu](https://facebook.com/sikapiuangmu)  
 [sikapiuangmu](https://instagram.com/sikapiuangmu)  
 [@sikapiuangmu](https://twitter.com/sikapiuangmu)

